

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penerapan Prinsip DAGUSIBU Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Yang Rasional

Sara Surya^{1*}, Rezqiah Aulia Rahmat²

^{*1} Program Studi Farmasi, Universitas Dharma Andalas

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

*Correspondent Author: Sara Surya, Email: sar4surya@gmail.com

ABSTRACT

Irrational drug use remains a significant public health problem that may lead to treatment failure, adverse drug reactions, antimicrobial resistance, and increased healthcare costs. One strategy to promote rational drug use is the implementation of the DAGUSIBU principle (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly). This Community Service Program aimed to improve community knowledge and awareness regarding proper medication management through DAGUSIBU education. The activities included health education sessions, demonstrations on medication use, education on proper storage and disposal of medicines, and evaluations using pre-tests and post-tests. A total of 40 community members participated in the program. The results showed an increase in the average knowledge score from 60.2 before the intervention to 88.7 after the intervention. Furthermore, participants demonstrated improved understanding of how to obtain, use, store, and dispose of medicines correctly. The program was effective in increasing community awareness regarding rational drug use. Continuous DAGUSIBU education is needed to support improved public health outcomes.

Keywords: DAGUSIBU, Rational Drug Use, Health Education, Medication Management, Community.

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kegagalan terapi, efek samping obat, resistensi antimikroba, dan pemborosan biaya kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional adalah melalui penerapan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat melalui edukasi DAGUSIBU. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi penggunaan obat, edukasi

1412

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

penyimpanan dan pembuangan obat, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang masyarakat yang berada di wilayah sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 60,2 menjadi 88,7 setelah edukasi. Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang rasional. Edukasi DAGUSIBU perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *DAGUSIBU, Penggunaan Obat Rasional, Edukasi Kesehatan, Pengelolaan Obat, Masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi penyakit. Namun, penggunaan obat yang tidak tepat masih sering ditemukan di masyarakat. Berbagai perilaku seperti penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penyimpanan obat yang tidak sesuai, penggunaan obat kedaluwarsa, serta pembuangan obat secara sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan individu maupun lingkungan.

Penggunaan obat yang rasional adalah penggunaan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, diberikan dalam dosis yang tepat, untuk jangka waktu yang sesuai, serta dengan biaya yang terjangkau. Untuk mewujudkan penggunaan obat yang rasional, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan obat yang benar.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mengembangkan program DAGUSIBU yang merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara memperoleh obat dari sumber yang resmi, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan tepat, dan membuang obat yang sudah tidak digunakan secara aman.

Berdasarkan hasil observasi awal di wilayah sasaran, masih ditemukan masyarakat yang membeli obat tanpa memperhatikan legalitas tempat pembelian, menggunakan obat tanpa membaca aturan pakai, menyimpan obat di tempat yang tidak sesuai, serta membuang obat langsung ke tempat sampah tanpa perlakuan khusus. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi yang berkelanjutan mengenai prinsip DAGUSIBU.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penerapan prinsip DAGUSIBU sebagai upaya mendukung penggunaan obat yang rasional.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di desa binaan pada bulan April 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan peningkatan literasi masyarakat mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang benar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Sasaran kegiatan adalah 40 orang masyarakat yang terdiri atas ibu rumah tangga, kader kesehatan, dan anggota masyarakat yang sering melakukan swamedikasi atau penggunaan obat secara mandiri. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan evaluasi.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan petugas puskesmas setempat. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait penggunaan obat, penyusunan materi edukasi DAGUSIBU, persiapan media penyuluhan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan konsultasi kesehatan. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pengertian dan tujuan program DAGUSIBU.
- b. Cara mendapatkan obat dari fasilitas kesehatan yang resmi.
- c. Penggunaan obat sesuai dosis dan aturan pakai.
- d. Cara membaca informasi pada kemasan obat.
- e. Penyimpanan obat yang benar sesuai jenisnya.
- f. Cara membuang obat kedaluwarsa dan obat yang tidak terpakai.
- g. Risiko penggunaan obat yang tidak rasional.

Peserta juga diberikan simulasi cara membaca etiket obat dan demonstrasi pembuangan obat yang aman bagi lingkungan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu dilakukan observasi dan diskusi mengenai perubahan pemahaman peserta terkait pengelolaan obat setelah mengikuti kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1) Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	30,0
Perempuan	28	70,0
Pendidikan SD	8	20,0
Pendidikan SMP	10	25,0
Pendidikan SMA	16	40,0
Perguruan Tinggi	6	15,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (70,0%). Sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (40,0%), yang menunjukkan potensi yang baik dalam menerima materi edukasi kesehatan.

2) Hasil Evaluasi Pengetahuan

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	60,2	88,7
Nilai tertinggi	85	100
Nilai terendah	40	75
Peningkatan (%)	-	47,3

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi DAGUSIBU. Nilai rata-rata meningkat dari 60,2 menjadi 88,7. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3) Pemahaman Masyarakat terhadap Prinsip DAGUSIBU

Tabel 3. Pemahaman Peserta tentang DAGUSIBU

Komponen DAGUSIBU	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Cara mendapatkan obat yang benar	55,0	92,5
Cara menggunakan obat yang benar	62,5	95,0
Cara menyimpan obat yang benar	50,0	90,0
Cara membuang obat yang benar	35,0	87,5

Berdasarkan Tabel 3, seluruh aspek pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah edukasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pembuangan obat yang benar, dari 35,0% menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang aman.

4) Perubahan Perilaku Pengelolaan Obat

Tabel 4. Perubahan Perilaku Peserta Setelah Edukasi

Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Membaca aturan pakai obat	57,5	92,5
Menyimpan obat sesuai petunjuk	50,0	90,0
Memeriksa tanggal kedaluwarsa	60,0	95,0
Membuang obat dengan benar	32,5	85,0

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif setelah kegiatan edukasi. Masyarakat menjadi lebih memperhatikan aturan penggunaan obat, penyimpanan yang sesuai, serta pembuangan obat yang aman untuk kesehatan dan lingkungan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional. Peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami prinsip dasar pengelolaan obat yang benar.

Masih rendahnya pemahaman awal mengenai penyimpanan dan pembuangan obat menunjukkan bahwa aspek tersebut sering terabaikan oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang menyimpan obat di tempat yang panas dan lembap atau membuang obat langsung ke tempat sampah tanpa perlakuan khusus. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas obat serta menimbulkan pencemaran lingkungan.

Program DAGUSIBU memberikan panduan sederhana yang mudah dipahami masyarakat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dilakukan secara interaktif juga meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami materi yang diberikan.

Peningkatan perilaku positif seperti membaca aturan pakai dan memeriksa tanggal kedaluwarsa menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan obat yang lebih aman dan rasional.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh keterlibatan kader kesehatan, pemerintah setempat, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program edukasi penerapan prinsip DAGUSIBU berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 60,2 menjadi 88,7 setelah kegiatan edukasi.

Terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Program DAGUSIBU dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait pengelolaan obat.

2. Saran

- a. Edukasi DAGUSIBU perlu dilakukan secara rutin melalui puskesmas dan kader kesehatan.
- b. Masyarakat perlu lebih aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat.
- c. Apotek dan fasilitas kesehatan perlu meningkatkan sosialisasi mengenai penggunaan obat yang rasional.
- d. Perlu dilakukan monitoring berkala terhadap perilaku pengelolaan obat di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Antang, petugas puskesmas, kader kesehatan, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat membantu keberhasilan pelaksanaan program edukasi DAGUSIBU sehingga dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. *Pedoman penggunaan obat yang baik*. Jakarta: BPOM RI; 2022.
2. Departemen Farmakologi dan Terapi FKUI. *Farmakologi dan terapi*. Edisi ke-6. Jakarta: FKUI; 2021.
3. Handayani RS. Pengaruh edukasi DAGUSIBU terhadap pengetahuan masyarakat. *J Farmasi Komunitas*. 2021;8(2):45–52.
4. Hidayat AAA. *Promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
5. Ikatan Apoteker Indonesia. *Pedoman pelaksanaan program DAGUSIBU*. Jakarta: IAI; 2022.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
8. Kurniawati D. Edukasi penggunaan obat rasional pada masyarakat. *J Pengabdian Kefarmasian*. 2020;4(1):12–18.
9. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. Permenkes RI. *Standar pelayanan kefarmasian di apotek*. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
12. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
13. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
14. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
15. Pratiwi L. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan obat secara rasional. *J Kesehatan Masyarakat*. 2021;16(3):210–217.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

16. Quick JD, Hogerzeil HV, Velasquez G, Rago L. *Managing drug supply*. 3rd ed. Connecticut: Kumarian Press; 2019.
17. Santoso B. *Penggunaan obat yang rasional*. Jakarta: EGC; 2020.
18. Sara Surya, Jumingin, & Reziqah Aulia Rahmat. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Dalam Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Preventif Kesehatan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 933–940. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1164>
19. Sara Surya, (2026). *Buku Ajar Manajemen Farmasi dan Etika Profesi (Konsep, Praktik dan Regulasi Pelayanan Kefarmasian)*. No. ISBN: 978-634-96835-2-4. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-manajemen-farmasi-dan-etika-profesi-konsep-praktik-dan-regulasi-pelayanan-kefarmasian/>
20. World Health Organization. *Promoting rational use of medicines*. Geneva: WHO; 2022.
21. World Health Organization. *The role of education in rational medicine use*. Geneva: WHO; 2021.
22. Yuniar Y. Implementasi program DAGUSIBU dalam meningkatkan literasi obat masyarakat. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2022;12(1):55–63.